

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan pola asuh orang tua sebagai variabel moderasi pada siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap kemandirian belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin pada siswa maka akan semakin tinggi juga kemandirian belajarnya. Namun sebaliknya, semakin rendah disiplin belajar pada siswa maka akan semakin rendah juga kemandirian belajar siswa tersebut.
2. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar pada siswa maka akan semakin tinggi juga kemandirian belajarnya. Namun sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar pada siswa maka akan semakin rendah juga kemandirian belajar siswa tersebut.
3. Tidak terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap kemandirian belajar dengan pola asuh orang tua sebagai variabel moderasi. Pola asuh orang tua tidak berpengaruh dan tidak memoderasi pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa.
4. Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan pola asuh orang tua sebagai variabel moderasi. Pola asuh orang tua tidak berpengaruh dan tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan mengenai disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan pola asuh orang tua sebagai variabel moderasi, dapat diketahui bahwa implikasi pada penelitian ini adalah:

1. Melalui hasil data penelitian yang ditemukan pada variabel disiplin belajar, diantara ketiga indikator yang digunakan yaitu “mematuhi aturan di sekolah”, “patuh dalam mengerjakan tugas” dan “patuh terhadap aktivitas belajar di rumah”, indikator “mematuhi aturan di sekolah” menjadi indikator dengan tingkat persentase tertinggi dalam disiplin belajar. Hal tersebut dapat dilihat bahwa banyak siswa disiplin dengan mematuhi aturan di sekolah. Selanjutnya, indikator “patuh terhadap aktivitas belajar di rumah” menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah dalam disiplin belajar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam disiplin belajar di rumah masih begitu rendah, hal ini dapat disebabkan karena siswa berpikir bahwa belajar hanya dilakukan di sekolah saja, sementara di rumah hanya belajar ketika ada ulangan.
2. Melalui hasil data penelitian yang ditemukan pada variabel motivasi belajar, diantara keempat indikator yang digunakan yaitu “memiliki keinginan untuk berhasil”, “dorongan dan kebutuhan dalam belajar”, “aktivitas pembelajaran yang menarik” dan “terdapat penghargaan dalam belajar”. Indikator “memiliki keinginan untuk berhasil” menjadi indikator dengan tingkat persentase tertinggi dalam motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa memiliki motivasi belajar karena siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar. Selanjutnya, indikator “terdapat penghargaan dalam belajar” menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah dalam motivasi belajar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penghargaan dalam belajar menjadi salah satu indikator yang terendah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dilihat dari penghargaan dalam belajar yang rendah, dapat disimpulkan bahwa sedikit siswa yang pada saat pembelajarannya mendapatkan penghargaan entah berupa pujian

atau hadiah, sehingga indikator "terdapat penghargaan dalam belajar" terendah dibanding indikator yang lain.

3. Melalui hasil data penelitian yang ditemukan pada variabel pola asuh orang tua, diantara ketiga indikator yang digunakan yaitu "otoriter", "permisif" dan "demokratis". Indikator "demokratis" menjadi indikator dengan tingkat persentase tertinggi dalam pola asuh orang tua. Hal tersebut membuktikan pola asuh orang tua demokratis merupakan pola asuh tertinggi pada siswa. Selanjutnya, indikator "permisif" menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah dalam pola asuh orang tua. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan pola asuh orang tua permisif terendah dibanding dengan pola asuh orang tua otoriter dan demokratis.
4. Melalui hasil data penelitian yang ditemukan pada variabel kemandirian belajar, diantara ketiga indikator yang digunakan yaitu "mempunyai inisiatif", "tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain" dan "memiliki rasa tanggung jawab". Indikator "memiliki rasa tanggung jawab" menjadi indikator dengan tingkat persentase tertinggi dalam kemandirian belajar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi karena siswa berpikir bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam belajarnya. Selanjutnya "tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain" menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah dalam kemandirian belajar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain dalam kegiatan belajarnya masih tergolong rendah, seperti masih terdapat siswa yang bergantung terhadap orang lain yaitu teman, guru atau bahkan guru les dalam kegiatan belajarnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa indikator yang masih rendah dalam variabel disiplin belajar, motivasi belajar, pola asuh orang tua dan kemandirian belajar pada

siswa, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh siswa tersebut maupun guru yang mengajar.

2. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah tiga SMK Negeri yang berada di wilayah Jakarta Timur, sedangkan SMK Negeri yang berada di wilayah Jakarta Timur terdapat tujuh sekolah dengan jurusan akuntansi. Dan pembatasan variabel hanya seputar disiplin belajar, motivasi belajar, pola asih orang tua dan kemandirian belajar.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa SMK Negeri di Jakarta Timur, dalam variabel disiplin belajar khususnya dalam patuh terhadap aktivitas belajar di rumah yang menjadi indikator terendah. Dalam meningkatkan disiplin belajar, siswa harus patuh dalam belajar di rumah, contohnya seperti tidak hanya belajar pada saat akan ada ulangan, namun belajar di rumah tersebut harus dilakukan setiap hari walaupun tidak ada ulangan keesokan harinya. Hal tersebut dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dalam indikator patuh terhadap aktivitas belajar di rumah. Pada variabel motivasi belajar terkait indikator terdapat penghargaan dalam belajar yang menjadi indikator terendah, hal ini membuktikan bahwa penghargaan dalam belajar rendah, padahal hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, diharapkan siswa, orang tua atau guru dapat memberi penghargaan/*reward* kepada siswa entah berupa pujian, hadiah ataupun yang lainnya. Pada variabel pola asuh orang tua indikator permisif menjadi variabel terendah, hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua permisif pada siswa SMK Negeri Jakarta Timur rendah, sehingga hal tersebut bagus karena hanya sedikit pola asuh orang tua permisif yang diterapkan. Pada variabel kemandirian belajar indikator tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain menjadi variabel terendah, hal ini membuktikan bahwa siswa dalam kemandirian belajarnya tidak bergantung pada orang lain baik kepada

teman sekelas, guru ataupun guru les dalam mengerjakan tugas sekolah masih rendah. Banyak siswa yang masih bergantung kepada teman sekelas, guru ataupun guru les dalam mengerjakan tugas sekolah. Seharusnya siswa dalam proses pembelajarannya sudah tidak bergantung kepada orang lain.

Adapun bagi guru SMK Negeri di Jakarta Timur, perlunya bimbingan kepada siswa dan orang tua untuk membantu siswa atau anaknya dalam patuh terhadap belajar di rumah. Guru senantiasa membimbing siswa agar belajar tidak hanya dilakukan di sekolah namun di rumahpun harus selalu belajar. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Dalam hal motivasi belajar, guru senantiasa memberikan penghargaan/*reward* kepada siswa entah berupa hadiah, pujian ataupun hal lainnya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dalam hal kemandirian belajar, guru senantiasa membimbing siswa untuk belajar tanpa bergantung kepada orang lain, mempunyai inisiatif dan mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Seperti dalam mengerjakan tugas tidak selalu mencontek kepada teman atau tidak meminta guru les untuk mengerjakan tugasnya, selain itu dalam memahami materi sebelum belajar, siswa juga inisiatif membaca materi terlebih dahulu sebelum guru menerangkan materi tersebut. Dalam bimbingan guru, kemandirian belajar siswa ini dapat meningkat.

2. Bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil jangkauan populasi yang lebih luas lagi, baik diambil melalui empat sampai lima sekolah yang berada di wilayah Jakarta Timur atau dua sekolah pada masing-masing wilayah di provinsi DKI Jakarta. Selain itu, variabel yang digunakan diperluas dan dikembangkan dari disiplin belajar dan motivasi belajar, atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lain dalam pengaruhnya terhadap kemandirian belajar. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel moderasi pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.